

Penyuluhan tentang Pelayanan Dokter Gigi Keluarga di RS Mitra Medika Premiere

Angeline^{1*}, Shinta Anggraini², Agus Siswanto³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Medan

Email: angeline@gmail.com

Abstract

Oral and dental health is an integral component of overall health that affects the quality of life of individuals and families. Education and the development of a family dental health risk assessment instrument were conducted as promotive and preventive efforts to support sustainable family dental care services. This community service activity was conducted at Mitra Medika Premiere Hospital, targeting patients, patients' families, and the general public. The methods included an initial survey, interactive education, group discussions, oral hygiene demonstrations, and evaluation of participants' knowledge using pre-tests and post-tests. The educational materials covered the concept of family dental care services, types of promotive and preventive services, routine dental examinations, and family dental health risk management. The evaluation results showed a significant improvement in participants' knowledge and awareness regarding the importance of regular dental examinations and continuous dental care services. This activity is expected to encourage positive changes in dental health maintenance behaviors at the family level.

Keywords: *Oral and Dental Health, Family Dentist, Risk Assessment, Health Education, Promotive and Preventive*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan secara menyeluruh yang memengaruhi kualitas hidup individu dan keluarga. Penyuluhan dan pengembangan instrumen penilaian risiko kesehatan gigi keluarga dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung pelayanan dokter gigi keluarga yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RS Mitra Medika Premiere dengan sasaran pasien, keluarga pasien, serta masyarakat umum. Metode yang digunakan mencakup survei awal, penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi kebersihan mulut, serta evaluasi tingkat pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Materi edukasi mencakup konsep pelayanan dokter gigi keluarga, jenis pelayanan promotif-preventif, pemeriksaan berkala, dan manajemen risiko kesehatan gigi keluarga. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemeriksaan rutin dan pelayanan dokter gigi berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi di tingkat keluarga.

Kata Kunci: *Kesehatan Gigi dan Mulut, Dokter Gigi Keluarga, Penilaian Risiko, Edukasi Kesehatan, Promotif dan Preventif.*

I. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Kondisi kesehatan mulut tidak hanya berkaitan dengan keberadaan gigi yang sehat, tetapi juga kemampuan seseorang untuk makan, berbicara, bernapas, bersosialisasi, dan menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa rasa nyeri atau ketidaknyamanan. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa penyakit dan kondisi rongga mulut masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang paling banyak ditemukan, dengan sekitar 3,5–3,7 miliar orang terdampak. Kondisi yang paling umum meliputi karies gigi, penyakit periodontal, kehilangan gigi, dan kanker rongga mulut.

Meskipun demikian, sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah dan ditangani secara efektif apabila ditemukan sejak dini (WHO, 2022; WHO, 2025).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi yang paling banyak dijumpai. Proses karies berkaitan dengan pembentukan plak pada permukaan gigi yang kemudian memetabolisme gula bebas dari makanan dan minuman menjadi asam sehingga secara bertahap merusak jaringan keras gigi. Konsumsi gula yang tinggi, kurangnya paparan fluorida, serta kurang optimalnya pembersihan plak melalui menyikat gigi merupakan faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies. Apabila tidak ditangani, karies dapat berkembang menjadi nyeri, infeksi, gangguan makan, kehilangan gigi, dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui pengendalian faktor risiko dan pemeliharaan kebersihan rongga mulut perlu dilakukan secara konsisten sepanjang kehidupan (WHO, 2025).

Selain karies, penyakit periodontal juga menjadi permasalahan penting dalam kesehatan gigi dan mulut. Kondisi ini dapat ditandai dengan gusi bengkak atau berdarah, nyeri, dan bau mulut, sedangkan pada kondisi yang lebih berat dapat terjadi kerusakan jaringan pendukung gigi hingga menyebabkan gigi menjadi goyang dan tanggal. Kebersihan mulut yang kurang baik dan penggunaan tembakau merupakan beberapa faktor risiko penting penyakit periodontal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut tidak seharusnya hanya dilakukan ketika seseorang telah mengalami keluhan, tetapi perlu diarahkan pada pendekatan promotif dan preventif melalui perubahan perilaku serta pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala (WHO, 2025).

Dalam konteks pelayanan kesehatan, pendekatan dokter gigi keluarga memiliki relevansi penting karena menempatkan keluarga sebagai salah satu lingkungan utama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Konsep pelayanan dokter gigi keluarga tidak semata-mata berorientasi pada pengobatan ketika penyakit telah terjadi, tetapi mencakup pelayanan yang komprehensif, mulai dari promotif, preventif, kuratif, hingga rehabilitatif. Prinsip tersebut juga menempatkan dokter gigi keluarga sebagai *first contact*, yaitu tenaga kesehatan yang dapat menjadi kontak pertama masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan gigi dan mulut sekaligus membantu menentukan kebutuhan rujukan apabila diperlukan. Pendekatan ini memungkinkan pelayanan kesehatan gigi diberikan secara berkesinambungan dengan mempertimbangkan kondisi individu sekaligus konteks keluarga.

Pendekatan berbasis keluarga menjadi semakin penting karena perilaku dan pengetahuan anggota keluarga dapat memengaruhi praktik pemeliharaan kesehatan gigi, khususnya pada anak. Bukti penelitian menunjukkan bahwa *oral health literacy* orang tua atau pengasuh berkaitan dengan kondisi kesehatan gigi anak. Scoping review yang dilakukan Alzahrani et al. (2024) terhadap 19 penelitian menemukan bahwa dalam sebagian besar penelitian, tingkat literasi kesehatan gigi orang tua berkaitan dengan kondisi kesehatan gigi anak; anak yang memiliki orang tua dengan literasi kesehatan gigi rendah lebih sering menunjukkan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi yang kurang baik dan lebih banyak mengalami karies. Temuan tersebut memperkuat pentingnya intervensi edukasi yang tidak hanya menyasar individu, tetapi juga meningkatkan kemampuan keluarga dalam memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan gigi secara tepat.

Meskipun demikian, pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan gigi yang bersifat promotif dan preventif masih perlu diperkuat. Dalam praktiknya, pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dapat cenderung berorientasi pada pengobatan ketika keluhan sudah muncul, sementara pemeriksaan rutin dan deteksi dini belum selalu menjadi bagian dari perilaku pemeliharaan kesehatan. Padahal, WHO menekankan pentingnya integrasi pelayanan kesehatan gigi ke dalam pelayanan kesehatan primer, termasuk kegiatan skrining untuk deteksi dini dan pelayanan kesehatan gigi yang bersifat rutin serta preventif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RS Mitra Medika Premiere dilaksanakan sebagai salah satu upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pelayanan dokter gigi keluarga dan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai pengertian dan prinsip dokter gigi keluarga, jenis pelayanan promotif dan preventif, pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi secara berkala, serta manfaat membangun pola pelayanan kesehatan gigi yang berkesinambungan.

Selain pemberian informasi, kegiatan juga memanfaatkan instrumen penilaian risiko kesehatan gigi keluarga sebagai sarana edukasi dan identifikasi awal. Melalui instrumen tersebut, keluarga diharapkan dapat mengenali faktor risiko kesehatan gigi dan mulut yang terdapat dalam lingkungan keluarga, memahami kebutuhan pemeliharaan kesehatan gigi, serta menentukan langkah pencegahan

yang sesuai. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian keluarga dalam mengambil keputusan terkait kesehatan gigi dan mendorong pemanfaatan pelayanan dokter gigi tidak hanya ketika terjadi sakit, tetapi juga sebagai bagian dari upaya promotif, preventif, deteksi dini, dan pemeliharaan kesehatan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran dan kemampuan keluarga dalam mengelola kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Peningkatan literasi kesehatan gigi pada tingkat keluarga diharapkan dapat menjadi salah satu modal dalam mencegah masalah kesehatan gigi, meningkatkan deteksi dini, dan mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi yang lebih tepat dan berkesinambungan.

II. Metode pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang secara terstruktur melalui tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan: Meliputi analisis situasi dan identifikasi masalah prioritas di RS Mitra Medika Premiere, perizinan dan koordinasi dengan pihak rumah sakit, penyusunan materi edukasi (termasuk leaflet, poster, dan presentasi interaktif), serta penyusunan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test.
2. Tahap Pelaksanaan: Kegiatan diawali dengan pengisian pre-test oleh peserta untuk mengukur pengetahuan awal. Selanjutnya, tim pelaksana memberikan edukasi interaktif mengenai pelayanan dokter gigi keluarga, diselingi demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar serta sesi tanya jawab. Seluruh materi disampaikan dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami.
3. Tahap Evaluasi & Pelaporan: Di akhir sesi, peserta mengisi post-test guna mengukur peningkatan pemahaman. Data diolah secara deskriptif untuk menilai efektivitas penyuluhan. Tim juga menyusun laporan pertanggungjawaban serta artikel ilmiah untuk publikasi.

III. Hasil kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan lancar di RS Mitra Medika Premiere pada 25 Maret 2025 dengan melibatkan pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit sebagai peserta. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi secara rutin dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi edukasi secara interaktif, yang mencakup pemahaman mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pencegahan masalah gigi, pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala, serta pengenalan pelayanan dokter gigi keluarga. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, disertai media edukasi dan demonstrasi agar peserta dapat menghubungkan informasi yang diperoleh dengan praktik perawatan gigi dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta mengikuti kegiatan dalam suasana yang kondusif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses edukasi. Keterlibatan peserta terlihat dari keaktifan dalam merespons pertanyaan yang diberikan, menyampaikan pengalaman dan permasalahan kesehatan gigi yang pernah dialami, mengajukan pertanyaan kepada pemateri, serta mengikuti demonstrasi teknik perawatan gigi. Interaksi tersebut menciptakan komunikasi dua arah sehingga kegiatan tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh klarifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Selain pemberian materi, peserta juga diarahkan untuk memahami langkah-langkah sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri di lingkungan keluarga, seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut, menerapkan kebiasaan menyikat gigi dengan teknik yang benar, memperhatikan pola konsumsi makanan dan minuman yang berisiko terhadap kesehatan gigi, serta mengenali tanda-tanda awal gangguan kesehatan gigi dan mulut. Demonstrasi secara langsung membantu peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai penerapan perilaku perawatan gigi yang tepat.

Pemilihan lingkungan rumah sakit sebagai lokasi kegiatan memberikan peluang untuk menjangkau masyarakat yang sedang memperoleh pelayanan kesehatan maupun masyarakat yang mendampingi anggota keluarganya. Kondisi tersebut dimanfaatkan sebagai momentum edukasi kesehatan karena peserta berada dalam lingkungan yang berkaitan langsung dengan pelayanan kesehatan. Dengan pendekatan edukasi yang praktis dan komunikatif, informasi yang diberikan

diharapkan tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi dapat diterapkan oleh peserta dalam kehidupan sehari-hari dan diteruskan kepada anggota keluarga lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat respons positif dari peserta. Keterlibatan aktif pasien, keluarga pasien, dan pengunjung rumah sakit menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut memiliki ruang yang penting untuk dilakukan di lingkungan pelayanan kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut, melakukan perawatan secara teratur, serta memanfaatkan pelayanan dokter gigi secara promotif, preventif, dan berkelanjutan, bukan hanya ketika telah muncul keluhan.

IV. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengembangan instrumen dan penyuluhan pelayanan dokter gigi keluarga di RS Mitra Medika Premiere berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta sikap positif peserta terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara komprehensif. Diharapkan para peserta dapat menerapkan pola pemeliharaan kebersihan mulut dan melakukan pemeriksaan berkala secara konsisten bersama keluarga. Pihak RS Mitra Medika Premiere dan institusi pendidikan diharapkan dapat memperluas program penyuluhan ini secara berkala dan berkesinambungan.

V. Daftar Pustaka

- Alzahrani, A. Y., et al. (2024). The influence of parental oral health literacy on children's oral health: A scoping review. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 48(4), 16–25.
- World Health Organization. (2022). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Oral Health*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Sugars and Dental Caries*. Geneva: World Health Organization.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1415/MENKES/SK/X/2005 tentang Kebijakan Pelayanan Kedokteran Gigi Keluarga.